

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis, seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Sebagaimana diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Indonesia telah melakukan 11 kali perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013.¹ Perjalanan sejarah pendidikan dari dekade sebelumnya, para orang tua secara subjektif, membuat perbandingan antara situasi pendidikan masa kini dengan situasi pendidikan dimana mereka dulu mengalami pendidikan di sekolah, atas situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu diharapkan pula

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 85

generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter menjadi fokus perhatian sekolah-sekolah dalam upaya membangun karakter (*character building*) peserta didik. Pada fase usia dini diperlukan pengenalan karakter sejak dini yang dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasaan setiap hari.² Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi, mau dibawa kemana arah sistem pendidikan nasional dengan kurikulum ini. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memiliki keunggulan sebagai berikut: yang pertama kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah (*kontekstual*), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan posisinya masing-masing. Kedua kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan lain. Ketiga yaitu ada bidang-bidang studi

²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Edukasi, 2013), h. 53

atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama berkaitan dengan keterampilan.³

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisis materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

³ E. mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.163-164

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum

Pengembangan karakter bagi peserta didik ini dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki watak yang kuat dan memiliki sikap terpuji ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat. Sikap-sikap disiplin, jujur, mandiri, tidak korup, dan sikap positif lainnya diharapkan tertanam pada diri peserta didik. Jalan yang bisa ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan formal dan non formal yaitu dengan memasukkan penekanan sikap tersebut pada semua mata pelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan untuk pendidikan non formal seperti di pendidikan anak usia dini melalui pembiasaan dalam pengenalan karakter dini. Berkaitan dengan pola penguatan kurikulum pendidikan karakter, telah

digariskan prinsip-prinsip dalam kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai kurikulum tersebut. Secara internal kurikulum pendidikan berkarakter harus memiliki kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum seperti: tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi. Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik, dan tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat.⁴ Semua prinsip tersebut ditujukan agar pengembangan diri siswa dalam interaksi belajar dari awal dan hingga berakhirnya proses pengajaran, bisa mencapai pembentukan siswa yang berkarakter.

Kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Pada saat ini yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, untuk itu seorang pemimpin sekolah harus mempunyai pola dalam menguatkan kurikulum karakter di lembaganya. Sebuah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Hal ini yang harus lebih

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 93

dicermati, sehingga proses pendidikan karakter dapat merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai moral dan nilai agama dapat tercapai.

Menindak lanjuti konsep dan aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah terkait pendidikan yang bermutu, maka dibutuhkan intensitas lembaga dan *stakeholder* yang menjunjung tinggi nilai-nilai mutu disegala aspek khususnya dibidang pendidikan. Sehingga mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai secara maksimal.

Lembaga pendidikan baik di jenjang perguruan tinggi sampai pada lembaga pendidikan terendah harus memiliki *disting* agar terjadi pembeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Hal ini merupakan salah satu tawaran yang akan dijadikan oleh sekolah untuk memberikan daya kompetitif atau daya saing di tengah bertebarannya lembaga pendidikan sejenis atau sama jenjangnya. Di antara implikasi yang dihasilkan dari kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pendidikan berkualitas, yaitu dilakukan perubahan kurikulum dari masa ke masa hingga kurikulum berkarakter, Salah satu yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Model dan Madrasah Tsawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Martapura Kota Kabupaten Banjar.

Tujuan pendidikan yang komprehensif tentu tidak akan terlepas dengan pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan. Dunia pendidikan telah berkembang model pengelolaan pendidikan

berbasis industri, yakni adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan.

Terdapat empat alasan utama mengapa TQM (*Total Quality Management*) harus di terapkan di lembaga pendidikan Pertama, para pendidik bertanggung jawab terhadap bisnis mereka karena para pendidik merupakan faktor utama bagi peningkatan sekolah.

Kedua, pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. Ketiga, organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi. Keempat, sangat mungkin bahwa melalui TQM di sekolah-sekolah orang-orang dapat menemukan mengapa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik.⁵ Penerapan TQM dimungkinkan dapat memberikan sistem yang lebih baik.

Mendasarkan hal-hal di atas, tampak bahwa sebenarnya mutu pendidikan Islam adalah merupakan akumulasi dari cerminan semua mutu jasa pelayanan yang ada di lembaga pendidikan Islam yang diterima oleh para pelanggannya. Layanan pendidikan Islam adalah suatu proses yang panjang, dan kegiatannya yang satu dipengaruhi oleh kegiatannya yang lain. Bila semua kegiatan dilakukan dengan baik, maka hasil akhir layanan pendidikan tersebut akan mencapai hasil yang baik, berupa “mutu terpadu.”

⁵ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Edutioan Management*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 483

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni beberapa prinsip dalam penerapan sistem TQM adalah merupakan Komitmen pimpinan puncak (*top management*), total yaitu terpadu yang berarti manajemen yang diterapkan melibatkan seluruh aparat lingkungan perusahaan.⁶ Apabila terjadi kekurangan atau kelemahan baik secara sengaja atau tidak sengaja yang sangat berdampak pada menurunnya efisiensi dan efektifitas produksi, secara serius hal ini harus di cermati dan ditangani secara tuntas serta segera dicari titik permasalahannya dan dilakukan perbaikan yang berkelanjutan, ditetapkan aturan-aturan kesepakatan yang dijadikan sebagai kebijakan tertulis dan merupakan alat atau *tools* dalam operasional sistem TQM.

Menurut Hadari Nawawi, beberapa di antara sumber-sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut: Komitmen Pucuk Pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia yang potensial, keterlibatan semua fungsi, filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan.⁷ Manajemen Mutu Terpadu di lingkungan suatu organisasi *non profit* termasuk pendidikan tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian TQM secara maksimal.

⁶ *Ibid.*, h. 481

⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2005), h. 131-141

Observasi yang dilakukan disekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura karena sekolah ini adalah sekolah yang satu-satunya di Martapura Madrasah Tsanawiyah Negeri dan kurikulum pendidikan karakter keagamaannya di tonjolkan seperti pada visi dan misi sekolah salah satunya yaitu internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran. dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar alasannya karena sekolah ini berada di tengah-tengah kota Martapura yang berstatus swasta tetapi sekolah ini banyak mempunyai siswa-siswa unggulan karena salah satu yang di unggulkan adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca buku/kitab kuning dan menghafal al-Qur'an. Jadi pada dua sekolah ini menerapkan sebuah penguatan karakter yang terlaksanakan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter sebagai bentuk pola penguatan pada kurikulum di dua sekolah tersebut, terus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah secara komprehensif dan menyelaraskan pencapaian jaminan mutu sekolah di bidang akademik maupun non akademik, sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura mengatakan bahwa dalam meningkatkan mutu sekolahnya secara komprehensif yaitu dengan meningkatkan mutu sekolah, kelulusan siswa, guru-guru yang profesional, dan siswa-siswi yang berprestasi. Maka dalam menyelaraskan pencapaian jaminan mutu sekolah tersebut merupakan sebuah bentuk atau penunjang ketercapaian kurikulum karakter berbasis keagamaan. Sedangkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya

Kabupaten Banjar mengatakan walaupun sekolahnya swasta tetapi memiliki daya saing tinggi sehingga terus diminati masyarakat Islam khususnya di daerah Martapura Kota. Salah satu penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan adalah menerapkan sebuah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti. Mengaji, Maulidtan, sholat berjamaah, sholat dhuha dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola penguatan kurikulum karakter yang dilakukan oleh pemimpin sekolah pada pendidikan di Madrasah dengan judul; “Penguatan Kurikulum Pendidikan Karakter Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*)”

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan dapat memuaskan pelanggan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).
2. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, guru dan orang tua dalam penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).

3. Bagaimana komunikasi dalam penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui memuaskan pelanggan dalam penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).
2. Untuk mengetahui keterlibatan guru, orang tua dan kepala sekolah dalam penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).
3. Untuk mengetahui komunikasi dalam penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar (*Pendekatan Total Quality Manajemen*).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang penguatan kurikulum karakter khususnya untuk pendidikan di Madrasah dalam menumbuhkan nilai-nilai religius agar kualitas sekolah madrasah harus lebih unggul dalam mencapai karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk memotivasi guru untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada diri siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Penguatan kurikulum yaitu segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan baik kepada siswa.⁸ Jadi penguatan kurikulum kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kurikulum karakter keagamaan seperti menamatkan al-qur'an dan hafal 22 surah pendek, yasin, waqiah dan al-mulk, mengembangkan berbahasa arab dan membaca kitab kuning.
2. *Total Quality Management* yaitu suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan.⁹ Dalam penelitian ini *total quality manajemen* yang dimaksud adalah sebuah penguatan atau pola dan gagasan untuk meningkatkan hasil serta tujuan kurikulum karakter yang mana berbasis keagamaan dengan kepuasan pelanggan yaitu orang tua siswa, siswa dan masyarakat.

Penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 33

⁹ Edward Sallis, *Kualitas Total Manajemen di Pendidikan*, (Amerika Serikat: Taylor & Francis e-Library, 2022), h. 56

Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar. (Pendekatan *Total Quality Manajemen*) yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan untuk memberikan penguatan kepada kurikulum yang sudah berjalan agar menghasilkan output yang memiliki kompetensi khusus sebagai ciri khas lulusan sebuah lembaga pendidikan melalui kegiatan wajib yang berkarakter keagamaan seperti menamatkan al-qur'an dan hafal 22 surah pendek, yasin, waqiah dan al-mulk, mengembangkan berbahasa Arab dan membaca kitab kuning yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Kabupaten Banjar.

F. Peneliti Terdahulu

Sejauh yang peneliti telusuri terdapat beberapa karya ilmiah yang hampir memiliki kesamaan judul, namun berbeda dari segi variabelnya, diantara judul karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

Artiningrum Widiyasari “Pengaruh *Total Quality Management* (TQM), Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Assalam Hypermarket Kartasura”, menjelaskan tentang *Total Quality Management* TQM yaitu peningkatan produktivitas kinerja karyawan. Budaya organisasi yang meliputi sikap, norma, nilai dan pengharapan yang dimiliki oleh anggota organisasi. Gaya kepemimpinan Islam yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pemimpin yang selalu menegakkan kebenaran, adil, jujur, dll. sedangkan kinerja karyawan

adalah bagaimana karyawan melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam perusahaan. Persamaan yaitu membahas tentang *Total Quality Management* (TQM) yaitu meningkatkan hasil produktivitas agar bias bersaing dengan lebih baik dan gaya pemimpin yang menjadi faktor utama serta adanya kerjasama antara lingkungan kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian saya penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan yang berada dilingkungan sekolah menggunakan *Total Quality Management* (TQM) yang pemimpin berperan dalam memuaskan pelanggan, komunikasi dan hubungan kerja antar lingkungan sekolah.

Sarno, tesis: “Implementasi Nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) Bidang Pendidikan pada Sekolah-sekolah di Bawah Departemen Agama Kota Salatiga”. program studi Manajemen Sistem Pendidikan tahun 2005 dijelaskan nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) pada sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Agama kota Salatiga memiliki kelebihan, kekurangan, tantangan Artiningrum Widiastuti, “Pengaruh *Total Quality Management* (TQM), Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan pada Assalam Hypermarket Kartasura” (Tesis--IAIN Surakarta, 2017), ii. 19 Sarno, “Implementasi Nilai-nilai *Total Quality Management* (TQM) Didang Pendidikan pada Sekolah-sekolah di bawah departemen Agama Kota Salatiga” (Tesis--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015), serta harapan yang besar bagi pengelola pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian yang

digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus pengelolaan pendidikan pada madrasah- madrasah di kota Salatiga. Persamaannya yaitu menerapkan *Total Quality Management* (TQM), dibidang sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang sama berada dibawah kementrian agama, sedngkan perbedaannya yaitu adanya penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan, keunggulan di sekolah dan cara memuaskan pelanggan.

Ririn Nursanti, tesis: “Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis *Total Quality Management* di SMP al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto”. program studi Manajemen Pendidikan Islam, menjelaskan mengenai upaya-upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen terpadu. Persamaanya yaitu adanya *Total Quality Management* untuk meningkatkan peran siswa agar pendidikan islam lebih baik lagi, sedangkan perbedaannya yaitu tesis ini peningkatkan akhlak siswa sedangkan penelitian saya penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan, keunggulan di sekolah dan cara memuaskan pelanggan yang mencakup kurikulum dalam kegiatan sekolah.

Meyliana dan Agnes Yoan Renata, PT. Bintang Alam Semesta”, Jurnal Akuntansi, Vol. 4. No. 1 (Mei, 2012), “Pengaruh *Total Quality Management* pada Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Jurnal Jevon Dauhan yang berjudul “*Total Quality Management*, Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial PT. PLN Area Suluttenggo Manado”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji TQM, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial, pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Menggunakan metode penelitian adalah asosiatif, dan teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dan tentang pengaruh TQM dalam mengukur kinerja, meningkatkan efisiensi biaya, melakukan pengembangan produk dalam operasi perusahaan, menentukan pentingnya peran TQM dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, dan menentukan kekuatan dan kelemahan dalam praktik TQM. Persamaannya yaitu menggunakan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, meningkatkan efisiensi biaya, melakukan pengembangan produk dalam operasi perusahaan agar lebih unggul sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu penguatan kurikulum pendidikan karakter keagamaan yang berada dilingkungan sekolah yang pemimpin berperan dalam memuaskan pelanggan, komunikasi dan hubungan kerja antar lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian teori yang berisi Pengertian Kurikulum, Penguatan Kurikulum Karakter, Pendidikan Karakter Keagamaan, Pengertian *Total Quality Management*, Metode *Total Quality Manajemen*, Keunggulan dan Kendala *Total Quality Manajemen*, Pendekatan Total Quality Manajemen Pada Pendidikan.

Bab III : metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Paparan Data dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.